

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MUSLIM
PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB
DALAM BUKU “YANG HILANG
DARI KITA AKHLAK”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

JULIA MUSTIKA

NPM : 1911010095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNGG
1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MUSLIM
PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB
DALAM BUKU “YANG HILANG
DARI KITA AKHLAK”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh
JULIA MUSTIKA
NPM : 1911010095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H . Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Ahmad Iqbal. HS., M.A

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pendidikan di masa sekarang telah mengalami banyak perubahan akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi sehingga mempermudah mengakses berbagai macam informasi. Peran orang tua dalam pendidikan pun sangat diperlukan. Pada masa sekarang banyak ditemukan, anak berani kepada orang tua seperti membentak dan tidak sopan kepada orang tua. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa akhlak sudah hilang dari dalam diri anak seorang muslim. Untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang diberikan oleh orang tua dan guru sejak dini serta melalui pendidikan sekolah. Quraish Shihab adalah mufassir ternama di Indonesia. Salah satu bukunya adalah *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai akhlak dalam pandangan quraish shihab dalam buku yang khusus membahas tentang akhlak tersebut. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab, 2) Untuk mengetahui relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab terhadap pendidikan masa kini.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research), karena pengumpulan datanya berdasarkan pada teks-teks pustaka. Penelitian kepustakaan (library research) adalah sebuah penelitian yang diarahkan atau difokuskan untuk membahas dan menelaah bahan-bahan pustaka, baik yang berupa buku, jurnal serta karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber data primer (pokok) dan sekunder (penunjang atau pendukung). Sifat penelitian berupa deskriptif kualitatif dimana metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak menurut quraish shihab diantaranya: keikhlasan, rahmat, ilmu, membaca, kesabaran, ash-shidq, amanah, kesetiaan, kekuatan, lapang dada, toleransi, kemuliaan dan harga diri, disiplin, hidup sederhana, malu, dan tabayyun. (2) Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab terhadap pendidikan masa kini yaitu nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* menjelaskan problema yang terjadi di lingkungan kita, terdapat sesuatu yang hilang, karena adanya perubahan yang terjadi karena pengaruh globalisasi serta perubahan zaman. Untuk itu perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak seperti keikhlasan, sabar, amanah, toleransi, disiplin, membaca, jujur, kesetiaan dan lain sebagainya, yang dijadikan guru sebagai rujukan berdasarkan buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya quraish shihab agar guru bisa menerapkannya kepada peserta didik di lingkungan sekolah, agar anak dibekali dengan nilai-nilai akhlak sejak dini supaya bisa anak mempersiapkan diri dalam menghadapi pendidikan masa kini

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, M.Quraish Shihab

ABSTRACT

Education today has experienced many changes due to the influence of globalization and modernization, making it easier to access various types of information. The role of parents in education is also very necessary. Nowadays, it is often found that children are brave towards their parents, such as shouting and being disrespectful to their parents. This shows evidence that morals have disappeared from the child of a Muslim. For this reason, it is necessary to instill moral values and character given by parents and teachers from an early age and through school education. Quraish Shihab is a well-known mufassir in Indonesia. One of his books is *What Our Morals Are Missing*, this research aims to find out how moral values are in the view of Quraish Shihab in a book that specifically discusses these morals. The aims of this research are 1) To find out the Values of Muslim Moral Education from M. Quraish Shihab's perspective, 2) To find out the relevance of the Values of Muslim Moral Education from M. Quraish Shihab's perspective to today's education.

This research is categorized as library research, because the data collection is based on library texts. Library research is research that is directed or focused on discussing and examining library materials, whether in the form of books, journals and other scientific works that have relevance to the research discussion. The data sources in this research use primary (main) and secondary (supporting) data sources. The nature of the research is descriptive qualitative where the method seeks to describe and interpret objects as they are, the data obtained is then analyzed using content analysis techniques.

The results of this research show that: (1) The concept of moral values according to Quraish Shihab includes: sincerity, mercy, knowledge, reading, patience, ash-shidq, trust, loyalty, strength, open-mindedness, tolerance, nobility and self-respect, discipline, simple life, shame, and tabayyun. (2) The Relevance of Muslim Moral Education Values M. Quraish Shihab's perspective on today's education, namely the moral values contained in the book *What's Missing From Us Akhlak* explains the problems that occur in our environment, there is something that is lost, because of the changes that occur due to the influence of globalization and changing times. For this reason, it is necessary to instill moral values such as sincerity, patience, trustworthiness, tolerance, discipline, reading, honesty, loyalty and so on, which teachers use as a reference based on the book *What's Missing From Us Akhlak* by Quraish Shihab so that teachers can apply them to students in school environment, so that children are equipped with moral values from an early age so that children can prepare themselves to face today's education

Keywords: Values Moral Education, M. Quraish Shihab



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamuallaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Mustika
NPM : 1911010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MUSLIM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM BUKU “YANG HILANG DARI KITA AKHLAK”** adalah benar-benar merupakan Skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamuallaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023
Peneliti



Julia Mustika
NPM.1911010095



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Nama : Julia Mustika
NPM : 1911010095
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif
M. Quraish Shihab Dalam Buku 'Yang Hilang
Dari Kita Akhlak''**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Deder Makbuloh, S.Ag., M.Ag
NIP.197305032001121001

Ahmad Iqbal. HS., M.A
NIP. 1981072920232110009

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame. I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak””. Disusun oleh :Julia Mustika, NPM :1911010095, Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 November 2023 Pukul 14.30 s/d 16.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris : Ais Isti'ana, M. Pd.I

Penguji Utama : Dr. Muhammad Akhmansyah, M.A

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Penguji Pendamping II : Ahmad Iqbal, HS., M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

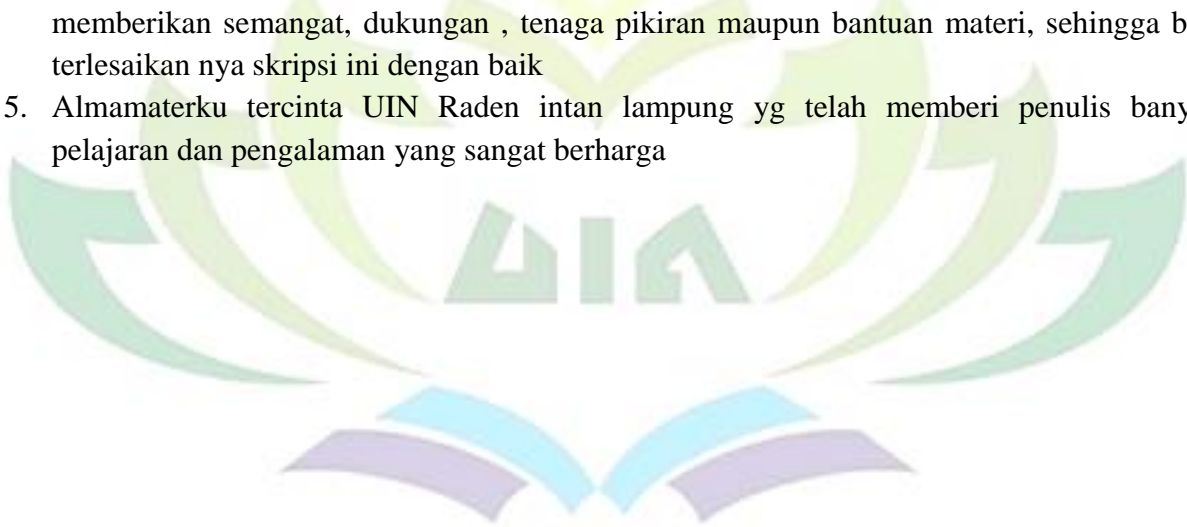
(Q.S An-Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, dan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan penulis hingga titik ini. Penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan untuk kuat sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Hanafi dan ibu Sukartini penulis ucapkan terimakasih atas segala perjuangan hingga bisa mengantarkan penulis hingga di titik sekarang, sesuai dengan cita cita ibu bapak yaitu ingin melihat putrinya sarjana.
2. Kepada kakak kandung penulis satu satunya yaitu Deny Firmansyah penulis ucapkan terimakasih karena telah membantu penulis yaitu memberi motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah
3. Sahabatku Dwi Suci Rahma Putri, Sonya Aptanka, Sri Ratna Wati yang telah membersamai dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Suamiku tercinta Muhammad Nasroh yang selalu menemani dan selalu menjadi suport system penulis pada hari yg tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan, tenaga pikiran maupun bantuan materi, sehingga bisa terselesaikan nya skripsi ini dengan baik
5. Almamaterku tercinta UIN Raden intan lampung yg telah memberi penulis banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Julia Mustika lahir pada tanggal 23 juli 2001 di Bumi Dipasena Agung, kec rawajitu timur kabupaten tulang bawang lampung, anak ke 2 dari pasangan bapak Hanafi dan ibu Sukartini.

Pendidikan pertama yg penulis tempuh yaitu sekolah TK Xaverius Bumi dipasena agung kec rawajitu timur kabupaten tulang bawang lampung yg di selesaikan pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Di SDN 02 Gedung Karya Jitu Kec. Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Lampung, sampai kelas 4 sd, lalu kelas 5-6 penulis melanjutkan sekolah dasar di SDN 01 Bumi Jaya Kec. Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung diselesaikan pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah Menengah Pertama Di SMPN 01 Rawajitu Timur Kec. Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Lampung diselesaikan pada tahun 2016, penulis Melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Di SMKN 01 Rawajitu timur kabupaten tulang bawang lampung diselesaikan tahun 2019,

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan yang lebih di tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H . Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag dan Ahmad Iqbal. Hs., M.aselaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

JULIA MUSTIKA
NPM. 1911010095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Metode Penelitian	10
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Macam-macam Nilai	18
B. Pendidikan Akhlak	22
1. Pengertian Pendidikan akhlak	22
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	23
3. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Akhlak	25
4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak	26
5. Metode Pendidikan Akhlak	27
6. Implementasi Pendidikan Akhlak.....	28
7. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	30

BAB III BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB

A. Riwayat Kelahiran dan Keluarga.....	34
B. Riwayat Pendidikan dan Karir.....	36
C. Karya Tulis Ilmiah Quraish Shihab	42

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

M. QURAISH SHIHAB

A. Temuan Penelitian	46
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab.	46
a. Keiklasan (<i>Akhlilas</i>)	46
b. Kesabaran (<i>Alsabr</i>).....	48
c. Kebenaran (<i>Haqiqatan</i>).....	50
d. Amanah (<i>Amaanah</i>)	51
e. Kesetiaan (<i>Al'iikhlilas</i>).....	53
f. Kekuatan (<i>Matin</i>)	54
g. Kelapangan Dada (<i>Alrahaba</i>)	56
h. Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	57
i. Malu (<i>Muhraj</i>).....	60
j. Tabayyun (Chech And Rechecheck)	62
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif	
M. Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Saat Ini.	65
1. Keiklasan (<i>Akhlilas</i>)	70
2. Kesabaran (<i>Alsabr</i>).....	71
3. Kebenaran (<i>Haqiqatan</i>).....	71
4. Amanah (<i>Amaanah</i>)	72
5. Kesetiaan (<i>Al'iikhlilas</i>).....	73
6. Kekuatan (<i>Matin</i>)	73
7. Kelapangan Dada (<i>Alrahaba</i>)	74
8. Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	75
9. Malu (<i>Muhraj</i>).....	75
10. Tabayyun (Chech And Rechecheck)	76
B. Analisis Temuan Penelitian	77
1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	
Perspektif M. Quraish Shihab	77
2. Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim	
Perspektif M. Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Saat Ini.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Rekomendasi 86

DAFTAR RUJUKAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka menciptakan efektifitas pemahaman maksud dan tujuan yang komperhensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna yang ganda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak” ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak disini adalah suatu aktifitas yang diangkat berdasarkan keyakinan untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik dan menjauhi kebiasaan yang buruk sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.

2. Perspektif

Menurut kamus ilmiah, perspektif berarti tinjauan, sudut pandang.¹

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata perspektif memiliki dua makna yakni, pertama berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tinggi), lalu yang ke dua kata perspektif memiliki artian (sudut pandang atau pandangan).²

3. M. Quraish Shihab

¹ Farid Hamid, “*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo*”, (Surabaya: Bumi Aksara, 2013), h. 487.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, “perspektif”, Online: <https://kbbi.web.id/perspektif>

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944.³ Ia termasuk ulama dan cendekiawan muslim Indonesia yang dikenal ahli dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Ayah Quraish Shihab, Prof. KH. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar dikawasan Indonesia bagian Timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Ia juga tercatat sebagai mantan rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959-1965 dan IAIN 1972-1977.⁴

B. Latar Belakang

Di era yang semakin global ini tuntutan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, namun juga harus didasari dengan akhlak yang karimah, sehingga mampu mengendalikan diri dari pengaruh budaya yang serba membolehkan yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Krisis yang melanda Indonesia dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material,

³ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), h. 5.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h.1.

akan tetapi juga telah memasuki kawasan moral agama. Hal ini dipicu oleh tidak adanya pengetahuan agama yang kuat.⁵

Semakin berkembang zaman semakin meningkat pula permasalahan akhlak yang disebabkan oleh para remaja yang menyandang gelar sebagai peserta didik. Ada begitu banyak kenakalan dan tindakan kriminal remaja yang terjadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya terjadi tawuran anatar pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas bahkan pencurian dan pembunuhan. Perkembangan IPTEK memang memberikan sisi positif ternyata juga menyisakan berbagai sisi negatif.

Krisis akhlak di negeri ini juga tampak pada kalangan siswa. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan seperti: membolos sekolah, ketidak disiplin, ketidak jujur, kemalasan, tidak ada jiwa menolong terhadap sesama, tidak hormat pada orang tua dan guru, membuli sesame, ditambah lagi dengan rendahnya prestasi, daya kreatif dan inovatif.

Fenomena akhlak peserta didik pada zaman sekarang seperti kasus penghinaan maupun penganiayaan terhadap pendidik, hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengetahui akhlak-akhlak yang harus ia miliki dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai seorang peserta didik untuk memahami tentang akhlak baik diperoleh dari pendidiknya maupun dengan cara membaca buku-buku, salah satunya adalah Kitab *Adabul 'alim Wal Muta'allim*.

Berkenaan dengan itu, maka penulis ingin memberitahu bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak untuk masyarakat baik guru, murid dan orang tua.

⁵ Al-mishbah Karya Muhammad and Quraish Shihab, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB Abstrak," n.d. H. 164

Semakin baik pendidikan akhlak disuatu lingkungan maka akan semakin baik pula keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut, sebaliknya jika pendidikan akhlak disuatu lingkungan buruk maka akan buruk juga keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik tolak ukurnya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk tolak ukurnya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat. Di Indonesia sudah banyak kasus terkait dengan minimnya akhlak, penulis menemukan beberapa kasus yang sudah sering terjadi table berikut

Tabel 1.1.

Contoh Kasus

No	Kasus	Tempat	Info
1	Video Siswa memukul guru	SMP PGRI Wringinanom Gresik	Detik News minggu, 19 Februari 2019
2	Ditegur saat main HP dikelas, murid pukul guru dengan kursi	Madrasah Darusallam, Kec, Pontianak Timur Potianak, Kalimantan Barat	CNN Indonesia Kamis, 8 maret 2018
3	Video guru di bully murid-muridnya	SMK NU 03 Kaliwungu Kendal	Detik News minggu 11 November 2018
4	Siswa aniaya guru hingga tewas	SMA Negeri 1 Torjun, Sampang	Detik News jum'at 9 Februari 2018
5	Viral di medsos, guru aniaya murid dalam kelas	SMK Muhammadiyah 1 (mutu) Jalan Bonjol, Kota pasuruan	SindoNews.com selasa, 22 Oktober 2019

Dari beberapa perilaku diatas merupakan contoh perilaku para pelajar yang tidak didasari oleh akhlak yang baik, tidak didasari moral yang baik, melainkan mereka melakukan tindakan sesuka mereka dengan mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka melakukan itu semua tanpa memperhatikan apakah itu benar menurut agama, syari'at ataupun norma yang berlaku di masyarakat. Contoh

penyimpangan perilaku peserta didik diatas salah satunya bisa disebabkan oleh pengaruh budaya serta akhlak yang ia peroleh di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar lainnya.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Disini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna akhlak, moral, dan akhlak, ketiganya memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Disini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna akhlak, moral, dan akhlak, ketiganya memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan.

Pada konteks Indonesia kontemporer, ada salah satu tokoh yang disebut-sebut sebagai tokoh yang konsen terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak muslim, yakni M. Quraish Shihab. Melalui banyak karyanya, tokoh mufasir Indonesia ini

cukup terkenal sebagai ulama yang mengedepankan persatuan bangsa ditengah pluralitas agama di Indonesia. M. Quraish Shihab yang saat ini masih hidup dan aktif menulis karya-karya tafsir, dikenal konsen dalam penulisan karya tafsir serta sikapnya yang moderat dalam menyikapi perbedaan yang terjadi ditengah-tengah umat Islam dalam karya-karyanya. Selain tafsirnya yang menggambarkan sikapnya tersebut, kongkrit beliauapun aktif menyebarkan pemahamannya melalui lembaga studi yangia dirikan bersama para koleganya dari para akademisi studi tafsir, PSQ (Pusat Studi Al Qur'an).⁶

Adapun sebabnya penulis memilih tokoh M. Quraish Shihab. *Pertama*, M. Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

1. Melalui banyak karyanya, tokoh mufasir Indonesia ini cukup terkenal sebagai ulama yang mengedepankan persatuan bangsa ditengah pluralitas agama di Indonesia dengan mengedepankan akhlak yang mulia.⁷
2. Beliau merupakan seorang seorang cendikiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan mantan Mentri agama (1998) yang banyak menaruh perhatian terhadap Akhlak di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan salah satu karyanya yang berisi mengenai nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang berjudul "*Yang Hilang dari Kita AKhlak*".
3. M. Quraish Shihab yang saat ini masih hidup dan aktif menulis karya-karya tafsir, dikenal konsen dalam penulisan karya tafsir serta sikapnya yang penuh akan nilai Akhlak dalam menyikapi perbedaan yang terjadi

⁶ Iffati Zamimah, "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan", *Junal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Volume. 1, No. 1 (2018), H. 75

⁷ Ibid.,

ditengah-tengah umat Islam dalam karya-karyanya.⁸

Nabi Muhammad SAW adalah panutan umat Islam, teladan bagi umat. Beliau adalah sosok sempurna yang tanpa cela. Rasulullah SAW adalah teladan dalam segala aspek kehidupan manusia. M.Quraish Shihab menjelaskan akhlak-akhlak Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat Islam Dalam Karyanya Tafsir Al-Misbah. Akhlak Sidiq (jujur) dijelaskan M.Quraish Shihab dalam menafsirkan surah Maryam ayat 50. Akhlak Amanah (Terpercaya) dijelaskan M.Quraish Shihab dalam menafsirkan surah Asy-Syu'aro ayat 106-107. Akhlak Fathanah (Cerdas) dijelaskan M.Quraish Shihab dalam menafsirkan surah AL-Anam ayat 83.

Berpijak pada penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti merujuk kepada pemikiran salah satu tokoh Islam yang sangat diteladani dalam berdakwa dengan penuh nilai-nilai, yaitu M. Quraish Shihab. Sekilas beliau adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan mantan Mentri agama (1998) yang memberikan pencerahan dan pencarian solusi atas masalah-masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Selama peneliti amati, belum ada sebuah penelitian yang menjelaskan cara berpikir M. Quraish Shihab dalam menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak muslim. Akhirnya peneliti sangat termotivasi menelaahnya lebih mendalam tentang pemikiran M. Quraish Shihab dengan melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku "Yang Hilang Dari Kita Akhlak"".

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

⁸ Ibid.,

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terlebih memfokuskan penelitian pada “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak”. Fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab.
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Saat Ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Saat Ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Saat Ini.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian menunjukan pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

1. Secara teoritis, sebagai berikut :
Penelitian tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.
2. Secara praktis yaitu sebagai berikut :
 - a. Menjadi tambahan khazanah keilmuan.
 - b. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi kontribusi positif di dalam ilmu pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran akan pentingnya pendidikan akhlak dalam pendidikan agama islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuandapat di temukan, dikembangkan, dan buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliran nya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan penulis adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁹ Penelitian kepustakaan juga berkaitan

⁹ Milya Sari, “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”, Asmendri, juni 2020, h. 44

dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mnginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan akhlakistik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁰ Oleh karena itu, dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis baik berupa buku, artikel mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak”.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.¹¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari Buku:

a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang

¹⁰ Adi Restiawan, Skripsi: “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”, (Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2019), h. 17

¹¹*Ibid.*, h. 18

diproleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.¹²

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian kepustakaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”.
- 2) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Yang Hilang Dari Kita: Akhlak”.
- 3) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Rasionalitas Al-Quran”.
- 4) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Islam yang Disalah Pahami: Menepis Prasangka dan Mengikis Kekeliruan”.
- 5) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Al-Lubab, Makna, tujuan dan pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma”
- 6) Buku M. Quraish Shihab yang berjudul “Logika Agama”

b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diproleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang tokoh tersebut.¹³ Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan dalam pemikiran M. Quraish Shihab yaitu antara lain:

h. 71 ¹² Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01, mei 2014,

¹³*Ibid.*, h.71

- 1) Jurnal Karya Atik Marwatih Dengan Judul “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”
- 2) Jurnal Karya Fatimah Sari Dengan Judul” Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orangtua Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 14 Persepektif Quraish Shihab”
- 3) Jurnal Karya Neni Noviza Dengan Judul “Membentuk Kecerdasan Moral Pada Anak Dalam Perspektif Islam: Studi Analisis Buku “Yang Hilang Dari Kita: Akhlak” Karya M. Quraish Shihab”
- 4) Jurnal Karya Lailatul Maskhuroh Dengan Judul “Pendidikan Dan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab”
- 5) Jurnal Karya Eka Prasetiawati Dengan Judul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab”

Selain dari jurnal diatas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi pada dasarnya yakni mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan

objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Startegi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi kemudian didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁴ Langkah-langkah analisa adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data melalui buku-buku yang relevan.
- c. Menganalisa dan mengklasifikasikannya mengenai jenis materi-materi pendidikan agama Islam yang terdapat dalam buku yang dibahas.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang Relevan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁵ Prof. Dr Sutrisno Hadi, MA., mengartikan tinjauan pustaka sebagai suatu riset atau penelitian kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam

¹⁴ Suharsimi Aikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 309.

¹⁵ M. Toha Anggoro, et. al. *Metode Penelitian, ed-2 cet. 5*, (Jakarta: Universitas Terbuka

rangka menyusun teori yang ada kaitannya dengan judul dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.¹⁶ Tinjauan pustaka penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema serupa yang dilakukan, serta dilakukan untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya.

Hal ini ditunjukkan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Sejauh pengamatan penulis secara spesifik penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab belum ada, tetapi ada beberapa penelitian yang mengulas tentang pemikiran M. Quraish Shihab penulis temukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ahmadar, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018. Dengan judul skripsi “Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hermawan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019. Dengan judul skripsi “Pemikiran M. Quraish Shihab tentang revolusi mental dalam tafisr al-misbah dan kaitannya terhadap guru pendidilan agama islam”. Penelitian ini bertujuan

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), h. 9.

¹⁷ Ridho Ahmadar, *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*, Skripsi diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.

untuk mengetahui bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab Tentang revolusi mental.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Warsiah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019. Dengan judul skripsi “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish Shihab”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab Tentang peran wanita karir dalam pendidikan anak.¹⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwanuddin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017. Dengan judul skripsi “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat An Naba Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat An Naba Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyahanto, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018. Dengan judul skripsi “Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)”.

¹⁸ Dian Hermawan, Pemikiran M. Quraish Shihab tentang revolusi mental dalam tafsir al-misbah dan kaitannya terhadap guru pendidilan agama islam, Skripsi diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

¹⁹ Warsiah, Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish Shihab, Skripsi diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

²⁰ Ihwanudin, Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat An Naba Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab, Skripsi diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.

Penelelitan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab Tentang pendidikan anak dalam Al-Quran.²¹

Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan skripsi-skripsi yang peneliti tampilkan diatas diatas, skripsi-skripsi tersebut belum ada yang membahas pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan akhlak. Maka dari itu peneliti akan membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Muslim Perspektif M. Quraish Shihab dalam skripsi ini.



²¹ Nadiyahanto, Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah), Skripsi diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai

1. Pengertian Nilai

Pada hakikatnya segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki suatu nilai yang diyakini keberadaannya. Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak yang terkandung dalam suatu fenomena. Dengan adanya nilai seseorang mampu menyimpulkan segala sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk. Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Webster menyatakan nilai adalah suatu prinsip, standar, ataupun kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna maupun yang tidak bermakna bagi kehidupannya.¹

Sedangkan Noor Syam menyatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek yang menilai.²

Menurut Muhaimin Abdul Mujib ia mengatakan bahwasanya nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif dalam masyarakat. Bagi makhluk hidup khususnya manusia

¹ Muhaimin, Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Pendidikan Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

² Abl.Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Jogjakarta : TERAS, 2009), h. 120.

nilai adalah segala yang bermanfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan manusia. Alam dan isinya merupakan sumber kehidupan itu semua merupakan nilai. Bagi manusia sesuatu dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi fisik ataupun jasmani, melainkan juga dari sisi spiritual karna manusia merupakan perpaduan antara dimensi dan jasmani yang seimbang dan serasi. Sesungguhnya di alam semesta ini tersebar nilai-nilai yang tak terbatas yang bisa dimanfaatkan baik secara sadar ataupun tidak.³

Nilai juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar keyakinannya. Definisi ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Gordon Allport sebagai seorang ahli psikologi kepribadian. Menurut Allport nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Seperti ahli psikologis pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karna itu keputusan benar salah, baik buruk, indah tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan pilihannya.⁴

Dari pengertian nilai menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahasanya nilai merupakan keyakinan dari seseorang untuk dijadikan dasar dalam bertindak dan untuk menentukan apakah tindakan tersebut benar atau salah atau yang dijaddikan manusia sebagai acuan mereka dalam bertingkah laku.

³ *Ibid*, h.110.

⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Islam*, (Bandung : ALFABETA, 2011), h.8.

2. Macam-Macam Nilai

Berbicara mengenai nilai tidak lepas dari macam-macamnya. Para ahli banyak yang berpendapat mengenai macam-macam pembagian nilai. Adapun tiga macam nilai yang disebutkan oleh Notonegoro dalam adalah sebagai berikut :⁵

- a. Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan raga manusia.
- b. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan.
- c. Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari pada akal (rasio, budi, cipta manusia) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsure perasaan manusia.
 - 2) Nilai kebaikan atau nilai yang bersumber pada unsure kehendak manusia.

Dalam teori nilai yang digagasnya Spranger menjelaskan adanya enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Enam nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut :⁶

- a. Nilai teoritik

⁵ Klien, *Pendidikan Pacasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2008), h. 80.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.....*, h. 33.

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik ini memiliki kadar benar salah menurut timbangan akal pikiran.

a. Nilai ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi. Objek yang ditimbangannya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomis ini dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum.

b. Nilai estetik

Nilai estetik merupakan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabilai nilai ini ditilik dari sisi subjek yang memilikinya maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai ini berbeda dengan nilai teoritik . nilai ini lebih mengandalkan pada hasil penilai pribadi seseorang yang bersifat subjektif. Sedangkan nilai teoritik melibatkan timbangan objektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Dalam kaitannya dengan nilai ekonomis, nilai estetik lebih melekat pada kualitas barang atau tindakan yang diberi bobot ekonomis. Nilai estetik lebih banyak dimiliki oleh para seniman seperti musisi, pelukis, atau perancang model.

c. Nilai sosial

Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu, kadar nilai ini bergerak pada rentang antar kehidupan yang individualistic dengan yang alturistik.

d. Nilai politik

Nilai tertinggi dari nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tertinggi. Kekuatan merupakan factor penting yang berpengaruh pada pemiliknya nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini.

e. Nilai agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan, di antara kelompok manusia yang memiliki orientasi terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini. Sehingga seseorang tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka seseorang itu akan memiliki potensi dan respon yang bagus didalam

menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia berakhlak mulia, diaman dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus stabil dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kedzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup didunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan didunia dan diakhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.⁸

Menurut Ibnu Maskawih, pelaksanaan pendidikan akhlak akan mampu menuntun anak-anak remaja menjadi manusia dewasa dalam arti : dewasa dalam sosial, emosional dan intelektual serta memiliki sikap kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang

⁷Raharjo,dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal 63

⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Gema Insani: Jakarta, 2004) hal

luhur dan bersusila; berarti cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak dan remaja.⁹

2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak secara spesifik terdapat dalam AlQur'an dan hadits. Kedua sumber hukum Islam ini berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik.¹⁰ Ayat AlQuran dan hadits yang berkenaan dengan akhlak, ialah:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al-Baqarah [2]: 83)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” QS Al-Ahzab: 21)

Ayat Al-quran diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan sistem ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rasulullah diutus

⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm. 149.

¹⁰ Atok Miftachul Hudha, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 3.

kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak Akhlak yang diajarkan dalam Al-quran bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama\ melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek,yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah (*khaliq*)

Akhlak kepada Allah (*khaliq*), dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *khaliq*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti banyak diungkapkandalam Al-Qur'an:

- 1) Tidak menyekutukan-Nya (QS. An-Nisa: 116)
- 2) Bertakwa kepada-Nya (QS. An-Nur: 35)
- 3) Mencintai-Nya (QS. An-Nahl: 72)
- 4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusaNya(QS.Al-Baqarah:222)
- 5) Bersyukur terhadap segala nikmat-Nya (QS. Al-Baqarah:152)

6) Memohon atau berdo'a dan beribadah hanya kepada-Nya (QS. Al-Fatihah: 3)

7) Senantiasa mencari keridhaan-Nya (QS. Al-Fath: 9)

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap lainnya yang diakumulasikan ke dalam sikap *Inna Lillahi wa Innalailihi Raji'un*.¹¹

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif, seperti dalam QS. An-Nahl: 126. Akhlak kepada orang tua (ibu dan bapak) seperti pada QS. Luqman: 14-15 yaitu dengan selalu berbakti kepada orang tua (*Birr al-walidain*) tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan *shilatu ar-rahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.¹² Memelihara hubungan horizontal kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama.¹³ Akhlak terhadap keluarga dengan menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi baik itu perhatian melalui kata-kata, isyarat ataupun perilaku, saling keterkaitan batin, keakraban, keterbukaan di antara anggota keluarga, menghapus kesenjangan antar anggota keluarga, menanamkan nilai-nilai moral dan menanamkan keyakinan terhadap eksistensi Allah.

¹¹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal 179-180

¹²Ibid, hal 181-187

¹³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hal 149-151

Ditekankan dalam QS. Luqman: 13. Akhlak kepada orang lain atau masyarakat umum dengan mengucapkan salam ketika bertemu (QS. An-Nur: 58) dan memaafkan kesalahan atau dosa orang lain (QS. Ali Imran: 34).¹⁴

c. Akhlak terhadap lingkungan

Fungsi manusia sebagai khalifah dituntut mengayomi, memelihara, membimbing untuk berinteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa. Ditekankan dalam QS. Al-Hasyr: 5.¹⁵

4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak difokuskan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Sudarsono mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.¹⁶ Pendidikan akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

a. Kemajuan rohaniyah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya karena dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

b. Penuntut kebaikan

¹⁴Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal 187-189

¹⁵ Ibid, hal 189-191

¹⁶Ibid.hal 148

Akhlak dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

c. Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

d. Kerukunan antar tetangga

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Di dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan, termasuk dalam etika pergaulan bertetangga.

e. Peranan akhlak dalam pembinaan remaja

Mempelajari akhlak dapat menajdi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat).

Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia karena melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa yang beribadah dengan ikhlas akan mengantarkan kesucian dan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping sebagai latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Semua bentuk ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) yang terkandung dalam rukun Islam merupakan pembiasaan akhlak yang pada permulaannya

didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan tetapi lambat laun rasa takut tersebut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul di dalam hatinya. Makin banyak beribadah makin suci hatinya, maka mulia akhlaknya dan makin dekat kepada Allah serta makin besar pula rasa cinta kepada-Nya karena jauh dari perbuatan buruk dan melakukan kebaikan.¹⁷

Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. *Al-Fajr: 27-30* dimana Allah memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.¹⁸

5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Melalui keteladanan para orang tua, pendidik atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.¹⁹

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.²⁰

¹⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal 5-7

¹⁸ Ibid hal 16-17

¹⁹ Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih pendidikan islam*. (PT Remaja Rosdakarya. 2005) hal19

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) hal. 113

c. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa di kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau lecturing itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.²¹

d. Metode pemberian (*reward*) dan Hukuman (*punishment*)

Metode pemberian hadiah (*reward*) ini tujuannya memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan tugas dengan baik, dari apresiasi tersebut diharapkan peserta didik dapat mempertahankan dan melakukannya lagi serta harapan untuk melakukan kebajikan. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa materi. Sedangkan hukuman (*punishment*) dimaksudkan untuk memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya.²²

6. Implementasi Pendidikan Akhlak

Terkait tentang implementasi pendidikan akhlak baik pendidik maupun peserta didik hendaklah mengetahui serta memahami hal-hal yang dapat memaksimalkan sebuah implementasi tersebut. Maka seorang pendidik sudah semestinya mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi terhadap para peserta didiknya guna tercapainya sebuah implementasi. Dalam hal ini, Dr. Zakiyah Daratjat menjelaskan dalam karya tulisnya tentang unsur-unsur kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang yang dalam bentuk negatifnya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: mengeluh, mengadu, menjilat, kepada atasan mengambinghitamkan orang, dan sebagainya. Jika kebutuhan tersebut tak terpenuhi, hal itu akan

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet.4, hal. 269

²²Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. (Yogyakarta : ITAQQA PRESS, 2001).hal. 60

menimbulkan gejala psikomatis misalnya: hilang nafsu makan, pesimis, keras kepala, kurang tidur, dan lain-lain.

- b. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia untuk memperoleh perlindungan. Kehilangan rasa aman akan mengakibatkan manusia sering curiga, nakal, mengganggu, membela diri, menggunakan jimat-jimat, dan lain-lain. Kenyataan dalam kehidupan ialah adanya kecenderungan manusia mencari perlindungan dari kemungkinan gangguan terhadap dirinya, misalnya sistem perdukunan, pertapaan dan lain-lain.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri adalah kebutuhan yang bersifat individual yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain. Dalam kenyataan terlihat, misalnya sikap sombong, pemarah, sifat sok tahu, dan lain-lain. Kehilangan rasa harga diri ini akan mengakibatkan tekanan batin, misalnya sakit jiwa, delusi, dan ilusi.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas adalah kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas untuk mencapai kondisi dan situasi rasa lega. Kebebasan dapat berbentuk tindakan atau pernyataan verbal. Kebutuhan akan rasa bebas ini terlihat dari pernyataan kebebasan

7. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nilai memiliki beberapa arti yaitu: harga (dalam arti taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian: biji: ponten, banyak sedikitnya isi: kadar: mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, serta sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: etika: berhubungan erat.²³ Nilai adalah esensi yang terkait dengan sesuatu yang memiliki makna besar dalam kehidupan seseorang, terutama yang berkaitan dengan kebaikan dan

²³ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 690.

perbuatan baik dari benda tersebut.²⁴ Nilai juga dapat di artikan sebagai suatu yang di anggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak di capai.

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Nilai ideal akan memberikan arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan, dan sebagainya.²⁵

Setelah menelusuri beberapa pendapat para pakar tentang defenisi nilai, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai adalah wadah yang menunjukkan alasan dasar ketentuan cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa hasil pemikiran seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau di inginkan.

Dalam pengertian pendidikan menurut bahasa, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan menggunakan awalan “pe” dan akhiran Kata “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagagos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Paedagagos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sering dipakai untuk pekerjaan mulia. *Peaadog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak.²⁶ Sedangkan dalam pekerjaan membimbing disebut *paedagogis*. Maka istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan „education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun dari kalangan para filosof Barat, ada yang berpendapat bahwa pendidikan berarti membina individu dengan membangkitkan kecenderungan yang dimilikinya. Salah satu filosof Barat John Dewey

²⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000). h. 61.

²⁵ *Ibid*, h. 67.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). h. 3.

dalam bukunya *Experience and Education*, mengatakan bahwa *education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure*. Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya kedalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).²⁷

Menurut Mangunhardjana berpendapat bahwa pendidikan berarti membina individu dengan membangkitkan kecenderungan yang dimilikinya. Untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain: Pertama, pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. Kedua, pendekatan partisipatif (participative approach), dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Ketiga, pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²⁸

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jamak dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.²⁹ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada

²⁷ John Dewey, *Pendidikan Berbasis Pengalaman Diterjemahkan Oleh Hani*. (Cet. 1. Malang: Teraju, 2004). h. 18.

²⁸ Mangunhardjana, *Mendidik dengan Bijak: Bagaimana Mendidik Anak yang Bahagia dan Berprestasi*. (Jakarta: Grasindo, 2000). h. 24.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 19.

makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.³⁰

Setelah membahas tentang pengertian “Nilai”, “Pendidikan” dan “Akhlaq”, maka yang dimaksud nilai pendidikan akhlak disini adalah suatu aktifitas yang diangkat berdasarkan keyakinan untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik dan menjauhi kebiasaan yang buruk sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.



³⁰ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). h. 93.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Prss. 2014).
- Adi Restiawan. Skripsi: “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”. (Lampung: UIN Raden Intan lampung. 2019).
- Afrizal dan Mukhlis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an “Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir”. *Jurnal An-Nur*. Vol. 4 No. 2 (2015).
- Ahmad Islahud Daroini. skripsi: “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab”. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2018). h. 43
- Ahmad Syarif Yahya. *Ngaji Toleransi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017).
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy. *Mufradat al-Fadz al-Qur’an*. (Beirut: Darel Qalam. 2009).
- Alif Cahya Setiyadi. “Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
Vol. 7. No. 2 (2012).
- Alif Cahya Setiyadi. “Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
Vol. 7. No. 2 (2012).

Amri Amrullah. “*Begini Konsepsi Moderasi Islam Menurut PBNU*”.

<https://republika.co.id/berita/po8xih320/begini-konsepsi-moderasi-islam-menurut-pbnu>.

Asih Dan Syaikh. “Akhlak Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Unim*. Vol. 8 No. 2 (2019).

Azyumardi Azra. *Moderasi Islam Di Indonesia*. (Kencana: Jakarta. 2020).

DepDikNas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*. (Jakarta; 2013).

Dian Hermawan. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang revolusi mental dalam tafisr al-misbah dan kaitannya terhadap guru pendidikan agama islam. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2019.

Dian Kurniawan. “Kemenag Revisi Konten Khilafah Dan Jihad Di Buku Madrasah”. Online;

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191208191551-20-455193/kemenag-revisi-konten-khilafah-dan-jihad-di-buku-madrasah>

Farid Hamid. “*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo*”. (Surabaya: Bumi Aksara. 2013).

Hani Dan Ashif. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem-Based Learning”. *Jipis* Volume 29. No. 1 (2020).

Hermawan. “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah”. *Insania*. Vol. 25. No. 1 (2020).

Iffati Zamimah. “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”. *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*.

Volume. 1. No. 1 (2018).

Imam Suprayogo. *Paradigma Pengembangan Keilmuan pada Perguruan Tinggi: Konsep Pendidikan Tinggi yang Dikembangkan UIN Malang* (Malang: UIN Malang Press. 2005)

Imam Syafe'i. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*. (Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6.

2015).

Indah Limy “Revisi 155 Buku Pendidikan Agama Islam Segera Uji Publik“. Online; <https://kemenag.go.id/berita/read/512214/> (Diakses 10 Februari 2021)

Iwan Kurniawan. Marah Halim. Dkk. *Literasi Multikultural Berbasis Agama Islam Sejarah Dan*

Edukasi. (Zigie Utama: Bengkulu. 2019). H.73

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web.

Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019).

Khoiron. “Sebagai Leading Sector. Kemenag Perkuat Program Moderasi Beragama“. Online; <https://kemenag.go.id/berita/read/513620/sebagai-leading-sector--kemenag-perkuat-program-moderasi-beragama>

Kumparan. “Tawassuth. Sikap yang Dianjurkan Ada Pada Diri Seorang Muslim”.

Online; <https://kumparan.com/berita-hari-ini/tawassuth-sikap-yang-dianjurkan-ada-pada-diri-seorang-muslim-1vPQfkCz9TZ>

Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Teraju, 2004).

M. Alaika Salamulloh. *Akhlak Hubungan Horizontal* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

M. Kasir Ibrahim. *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*. (Surabaya: Apollo Lestari, 2014).

Mambaul Ngadhimah Dan Ridhol Huda. Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbâh Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 1. (2015).

Milya Sari. “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”. Asmendri, juni 2020.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013. Cet. Ke 2).

Muhammad Faizin. “*Pentingnya Keseimbangan Pikiran Dan Hati Dalam Menghadapi Masalah*”. Online; <https://www.nu.or.id/post/read/80378/pentingnya-keseimbangan-pikiran-dan-hati-dalam-menghadapi-masalah>

Muhammad Tholchah Hasan. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA, 2016).

Muhammadiyah. “*Moderasi Beragama dalam Perspektif Muhammadiyah*”.

<http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-19754-detail-moderasi-beragama-dalam-perspektif-muhammadiyah.html>.

Nurcholis Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. cet. Ke-6 (Jakarta: Paramadina Bekerjasama dengan

Dian Rakyat. 2008).

Nursapia harahap. “*Penelitian Kepustakaan*”. Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01. mei 2014.

Nurul H. Maarif. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2017).

Nurul. “Tahun Pelajaran 2020/2021. Madrasah Gunakan Kurikulum Pai Baru”

Online; <https://Yogyakarta.Kemenag.Go.Id/Tahun-Pelajaran-2020-2021-Madrasah-Gunakan-Kurikulum-Pai-Baru/>

Quraish Shihab. *Islam yang di Salah Pahami: Menepis Prasangka dan Mengikis Kekeliruan*.(Tangerang: Lentera Hati. 2019).

Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan. 1994)

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2007).

Ridho Ahmadar. *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Berbusana*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.

Soeleiman Fadeli. *Antologi NU Sejarah. istilah. amaliyah dan Uswah* (Surabaya: Khalista. 2007).

Sri Ertanti. *Representasi Toleransi Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur*:
Beta Maluku. (Skripsi.Semarang: UIN Walisongo. 2016).

Suharsimi Aikunto. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991).

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.
Psikologi UGM. 1987).

Tim Penulis FKUB. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. (Semarang:
Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). 2009).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan System
Pembukuan Pasal 3. Ayat 5.

Uswatun Hasanah."Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui
Penerapan Metode PQIRST". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
Volume 8. 2017.

Warsiah Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish
Shihab. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2019.

Yusuf Qardawi. *Islam Jalan Tengah*. diterjemahkan oleh Alwi A.M. Edisi. 3
(Bandung: PT Mizan. 2017).

Zaenal Arifin. "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di Sekolah

Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri". Jurnal Pendidikan
Islam. Vol. 3 No. 1 (2019).

Zuhairi Misrawi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil
Alamin*. (Jakarta: Pustaka Oasis. 2010).

Zuhairi Misrawi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari "Moderasi, keutamaan dan kebangsaan."* Cet..1. (Jakarta: Buku Kompas. 2010).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2692/Un.16/P1/KT/XI/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MUSLIM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
JULIA MUSTIKA	1911010095	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MUSLIM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
4	jayapanguspress.penerbit.org Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
6	Rio Saputra, Hafiz Gunawan. "Analisis Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2022 Publication	<1%
7	archive.org Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	

<1 %

9

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

10

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

11

tropmed.fk.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

13

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

14

zh.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On